

Metafora dalam Lirik Lagu Payung Teduh Pada Album Ruang Tunggu (Kajian Semantik)

Raihan Ibnu Sina¹, Nugroho Widhi Pratomo²

^{1,2} Sastra Indonesia Universitas Pamulang

e-mail: raihamibnusina95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metafora pada lirik lagu Payung Teduh album *Ruang Tunggu* yang ditinjau dari kajian semantik dengan menggunakan teori Ullman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang penulis dapatkan pada analisis lirik lagu Payung Teduh album *Ruang Tunggu* adalah terdapat tiga jenis majas metafora, yaitu metafora antropomorfis terdapat 07 data, metafora abstrak ke konkret terdapat 13 data, metafora sinaestetik terdapat 05 data, dan metafora binatang yaitu ada 02 data. Dan jenis metafora yang mendominasi ialah metafora abstrak ke konkret dengan jumlah 13 data yang mengacu pada hal yang abstrak dapat dinyatakan sebagai kebalikan dari hal yang abstrak atau samar diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa, sehingga membuat secara kongkret. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lirik lagu Payung Teduh album *Ruang Tunggu* berisi perasaan manusia yang dimetaforakan sebagai bentuk curahan hati.

Kata kunci: *Semantik, Lirik Lagu, Album*

Abstract

This study aims to analyze metaphors in the lyrics of Payung Teduh's song Ruang Tunggu album in terms of semantic studies using Ullman's theory. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of the research that the author gets on the analysis of the lyrics of Payung Teduh's song Ruang Tunggu album are that there are three types of metaphorical majas, namely anthropomorphic metaphors, there are 07 data, abstract to concrete metaphors, there are 13 data, synaesthetic metaphors, there are 05 data, and animal metaphors, there are 02 data. And the dominating type of metaphor is abstract to concrete metaphor with 13 data which refers to abstract things can be expressed as the opposite of abstract or vague things treated as something animate, thus making it concrete. This shows that the lyrics of Payung Teduh's song Ruang Tunggu contain human feelings that are metaphorized as a form of outpouring.

Keywords: *Semantics, Song Lyrics, Album*

PENDAHULUAN

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan ciri khasnya terhadap liriknya. Dalam lirik-lirik lagu karya payung Teduh sebagian besar menampilkan lambang-lambang kias atau bahasa yang bersifat kias. Lambang kias atau bahasa yang bersifat kiasa itu dipakai untuk mengarah penyampaian gagasan, perasaan, kritik sosial dan sebagainya. Seperti yang sudah peneliti jelaskan tentang puisi dan lirik lagu diatas, maka lirik lagu pun sebenarnya mengandung campuran antara dunia nyata dan dunia kias. Dengan demikian, lirik lagu juga kaya akan ungkapan metafora. Berdasarkan pernyataan tersebut, hal ini menarik untuk di analisis lebih lanjut terutama pengkajian metafora dalam lirik lagu.

Penelitian ini fokus pada metafora pada lirik lagu Payung Teduh Pada Album Ruang Tunggu khususnya membahas tentang jenis metafora dan maknanya pada lirik lagu tersebut. Penulis memilih lagu ini karena metafora berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Selain itu, lagu-lagu Payung Teduh dijadikan sebagai objek penelitian karena Payung Teduh merupakan

band alternatif atau indie Indonesia beraliran fusi antara folk, keroncong, dan jazz. Selain itu juga banyak kalimat yang mengandung metafora pada lagu Payung Teduh.

Pada penelitian ini ada sembilan lagu yang terdapat pada album Ruang Tunggu karya Payung Teduh. Lagu-lagu tersebut antara lain: Akad, Di Atas Meja, Selalu Muda, Mari Bercerita, Muram, Puan Bermain Hujan, Sisa Kebahagiaan, Kita Hanya Sebentar, dan Kerinduan.

Berdasarkan analisis awal terhadap lirik-lirik lagu Payung Teduh pada album Ruang Tunggu, cukup banyak ditemukan lambang kias dari ungkapan metafora yang dapat diklasifikasikan contoh data yang ditemukan pada salah satu lagunya yaitu pada lagu yang berjudul "Muram". Muram dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan tidak terang atau kurang bercahaya dan bisa juga diartikan tidak bergembira (sedih). Dalam maksud dari judul lagu tersebut bahwa pada saat itu para musisi Payung Teduh mengalami kesedihan karena sang vokalis Mohammad Istiqamah Djamad (Is) henggang atau pergi dari Payung Teduh. Sebelum pergi ia menulis satu buah lagu perpisahan tentang dirinya dengan ketiga personil lainnya. Jadi maksud dari lagu yang berjudul muram ini adalah sebuah perpisahan yang terjadi yaitu sang vokalis dengan ketiga rekannya, yang menyebabkan pada saat ini Payung Teduh mengalami kesedihan karena akan kehilangan sosok yang paling berperan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti sangat tertarik pada lirik-lirik lagu karya Payung Teduh album Ruang Tunggu dengan alasan ungkapan metafora yang ditemukan cukup banyak dan peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman akan makna metafora dari lirik – lirik lagu Payung Teduh album Ruang Tunggu. Oleh karena itu lirik lagu tersebut akan dijadikan objek penelitian dan dianalisis berdasarkan lambang kias yang digunakan pada ungkapan metaforanya. Kemudian data tersebut akan diklasifikasikan ke dalam kategori ruang persepsi manusia model Haley dan dicari distribusi frekuensi pemakaiannya agar mengetahui kategori metafora ruang persepsi manusia model Harley yang paling menonjol serta keadaan system ekologi penyairnya.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa metafora juga terdapat di dalam lirik lagu, maka dipenelitian ini peneliti memilih data yang diteiliti adalah lirik lagu dari band indie yang menyampaikan pesannya melalui lirik lagu dengan bahasa kiasan yaitu Payung Teduh.

Semantik

Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna ataupun arti yang terkandung dalam sebuah bahasa, kode, atau jenis lain dari representasi. Dengan kata lain, semantik adalah studi tentang makna. Semantik sendiri berasal dari bahasa Yunani "sema" yang berarti "tanda" atau "lambang". Tanda atau lambang yang dimaksud ialah tanda – tanda linguistik. Semantik pertama kali digunakan oleh seorang fiolog Perancis bernama Michel Breal pada tahun 1883.

Metafora

Majas metafora merupakan suatu gaya bahasa dalam karya sastra yang bermakna kiasan untuk menggambarkan suatu objek dengan perbandingan secara langsung dan tepat atas dasar sifat yang sama atau hampir sama dengan objek lainnya. Majas metafora sendiri sering digunakan dalam karya sastra yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu makna dengan penekanan. Selain itu, penggunaan metafora juga digunakan untuk mengatasi keterbatasan pilihan kata dan bentuk ekspresi dari penulisnya. Dalam karya sastra, penggunaan metafora ini biasa digunakan dalam puisi atau lirik lagu, karena kedua karya sastra tersebut menggunakan majas metafora agar lebih menarik dan tidak biasa. Semantik memegang peranan penting dalam berkomunikasi karena bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi adalah menyampaikan suatu makna. Sebagai contohnya, seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicaranya bisa memahami apa yang disampaikan. Hal ini karena ia bisa menyerap makna yang disampaikan dengan baik.

Pengertian Lirik Lagu

Menurut KBBI (2016) lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi dan susunan kata sebuah nynyian. Karya sastra puisi juga biasanya juga dijadikan lagu oleh para musisi. Dalam menggunakan sebuah lirik seorang penyair atau pencipta lagu itu harus pandai mengolah kata. Kata lagu mempunyai arti ragam suara yang berirama. Lagu ialah hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni

bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan suara vokalis. Lirik lagu terbentuk dari Bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan orang yang menikmati lagu tersebut. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dirasakan. Lirik lagu juga memiliki ciri khas tersendiri.

METODE

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah lirik-lirik lagu yang terdapat majas metafora dalam lagu Payung Teduh pada album *Ruang Tunggu*. Sumber data untuk penelitian ini adalah lirik-lirik lagu Payung Teduh pada album "*Ruang Tunggu*" yang terdiri dari 9 lagu yang rilis pada tahun 2017 memiliki majas. Sembilan lagu tersebut terdiri dari : Akad, Di Atas Meja, Selalu Muda, Mari Bercerita, Muram, Puan Bermain Hujan, Sisa Kebahagiaan, Kita Hanya Sebentar, Dan Kerinduan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan metode simak dan catat, lalu disebut metode simak catat karena memang berupa penyimakan dan dilakukan dengan cara mencatat.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, tetapi metode yang digunakan yaitu deskriptif analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dalam bab ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang peneliti buat. Oleh karena itu terdiri atas dua subbab yang akan dibahas, antara lain: (1) bentuk metafora dalam lirik lagu Payung Teduh pada album *Ruang Tunggu*. (2) makna metafora dalam lirik lagu Payung Teduh pada album *Ruang tunggu*. Berikut ini adalah subbab yang akan dibahas berdasarkan rumusan masalah tersebut.

Metafora Antropomorfis

Metafora antropomorfis yaitu metafora yang mengacu pada benda mati yang diambil dari transfer nama-nama bagian tubuh manusia baik indera maupun perasaan atau sebaliknya. (Ullman:2017). Berikut ini data dari majas tersebut yang terdapat pada lirik lagu Payung Teduh album Ruang Tunggu.

Data 001

"Berdua menikmati pelukan di ujung waktu" (Djamad, Payung Teduh, 2017)

Dalam data di atas menjelaskan tentang metafora antropomorfis, yaitu pada data tersebut menyimpulkan sebuah perasaan dalam kerinduan pada seseorang pada saat di akhir waktu, menjelaskan sebuah perasaan sepi yang kekasih, oleh karena itu data tersebut masuk ke dalam metafora antropomorfis karena dalam lirik lagu tersebut terdapat kalimat pelukan, yang masuk ke dalam indra perasa.

Data 002

"Menggapai takut pada lara" (Djamad, Payung Teduh, 2017)

Dalam data tersebut menjelaskan tentang sebuah perasaan hati, perasaan takut sehingga sebuah rasa perasaan menjadi satu, hal ini menyatu pada hal dan definisi pada metafora antropomorfis. Kiasan tersebut lalu masuk ke dalam metafora antropomorfis yang mengacu pada membandingkan dengan cara pengalihan dari tubuh dan anggota badan manusia keperasaan manusia.

Dari Konkret ke Abstrak

Metafora dari konkret ke abstrak dapat dinyatakan sebagai kebalikan dari hal yang abstrak atau samar di perlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat secara konkret atau bernyawa. Berikut contoh majas metafora dari konkret ke abstrak yang terdapat pada lirik lagu Payung Teduh pada album Ruang Tunggu.

Data 008

"Di dalam kamar rindu itu menguap" (Djamad, Payung Teduh, 2017)

Lirik tersebut terdapat pada judul lagu *di atas meja*. . Lirik ini merupakan ungkapan metafora dari abstrak ke konkret, kata rindu merupakan kalimat abstrak yang menunjukkan seseorang yang sedang merindukan kekasihnya, sehingga kerinduannya tak kunjung temu. Jadi makna metafora abstrak ke konkret yang terkandung dalam lirik lagu tersebut menunjukkan seseorang yang sedang merindukan kekasihnya.

Data 009

"Sinar bulan menyembunyikan segala cerita" (Djamad, Payung Teduh, 2017)

Dalam lirik lagu muram yang di bawaan oleh Payung Teduh pada album Ruang Tunggu, penulis menemukan data yg berlirik sinar bulan menyembunyikan segala cerita lirik lagu tersebut masuk ke dalam metafora dari konkret ke abstrak, karena dalam kata sinar bulan menyembunyikan segala cerita, itu merupakan lirik yg abstrak namun jelas dan paham apa yang di sampaikan, penulis mengungkapkan kegelisahan hatinya untuk tidak bercerita tentang keadaannya yang sedang ia alami, dan lirik ini cocok dengan judulnya yaitu muram lalu penulis lirik lagu mengibaratkan nya dengan sinar bulan, oleh karena itu penelitian ini masuk ke dalam konkret ke abstrak.

Metafora Sinaestetik

Merupakan metafora yang diciptakan berdasarkan pengalihan tanggapan, yaitu pengalihan tanggapan berdasarkan satu indra ke indra yang lain. Misalnya, bicaranya manis (dari indra pendengaran/indra telinga ke indra pengecap/lidah), warnanya keras (dari indra penglihatan/mata ke indra perasa/kulit), dan sebagainya (Ullman, 2017:269)

Berikut contoh majas metafora sinaestetik yang terdapat pada lirik lagu Payung Teduh pada album Ruang Tunggu.

Data 021

"Tapi kerinduan yang manis" (Djamad, Payung Teduh, 2017)

Pada lirik lagu tersebut yang berjudul puan bermain hujan, metafora dalam lirik lagu tersebut mengacu pada indra perasa yaitu dari kata *manis* . yang dapat di rasakan menggunakan indera pengecap, lirik ini mengandung makna merasakan kerinduan yang teramat manis maksudnya ia merasakan kerinduan yang sangat indah, sebelumnya ia lewati hari – hari dengan kekasihnya dalam kondisi yang baik- baik saja.

Data 022

"Saat sesekali air laut menjilati kakimu" (Djamad, Payung Teduh, 2017)

Pada lirik lagu tersebut masuk ke dalam majas metafora sinaestetik yang mengacu pada indera perasa atau peraba. Dan lirik ini mengandung makna pada kata air laut menjilati kakimu, dalam kalimat itu mengandung ke dalam indera perasa atau lidah dalam kata jilat. Dan analisis ini masuk ke dalam metafora sinaestetik. Kerinduan terhadap kekasihnya dalam liburan ke satu tempat, yaitu laut (pantai). Berharap besar momen tersebut dapat di ulangi kembali.

Metafora Binatang

Metafora binatang yaitu metafora yang bersumber dari dunia binatang, metafora jenis ini bergerak dalam dua arah utama. Sebagian diterapkan untuk binatang atau benda tak bernyawa. Banyak tumbuhan yang menggunakan nama binatang. Misalnya, kumis kucing, kuping gajah, cocor bebek., dan telur mata sapi.

Benda-benda tak bernyawa juga ada yang biasa bertingkah, dan tingkah ini dimetaforakan dengan sumber binatang : truk itu menyeruduk mobil dari belakang, panas matahari yang menyengat, generasi muda telah menelurkan kreativitasnya. Berikut contoh analisis data dalam penelitian ini:

Data 026

"Mungkin tentang ikan paus di laut" (Djamad, Payung Teduh, 2017)

Dalam lirik lagu yang berjudul *"mari bercerita"* di temukan data metafora binatang yang berlirik mungkin tentang ikan paus di laut, penulis lirik lagu tersebut sedang mendefinisikan sebuah cerita untuk mengajak kekasihnya bercerita tentang hal apapun atau tentang laut pun di ceritakan olehnya. Ikan paus yang hanya ada dilaut selalu

hidup bersama, pencipta lagu menafsirkan bahwa hidup di satu tempat harus kuat dalam kebersamaan, rintangan yang dihadapi, masalah, kebahagiaan harus di rasakan bersama.

Data 027

"*Seandainya bisa terbang*" (Djamad, Payung Teduh, 2017)

Dalam lirik lagu payung teduh yang berjudul "*sisa kebahagiaan*" Dalam lirik tersebut di temukan data yaitu "*seandainya bisa terbang*". Kata terbang bisa di umpamakan ke dalam sebuah binatang, karna sesuatu binatang yang terbang yaitu burung, kupu-kupu, atau hewan lainnya yang bisa terbang bisa di ibaratkan dan menyatu pada lirik tersebut, dan lirik ini masuk ke dalam penelitian metafora binatang. Maknanya adalah ingi sekali membuat kekasihnya merasakan kebahagiaan kembali dengannya, sekalipun harus membawanya terbang untuk mendapatkan sisa kebahagiaan tersebut akan dilakukan dengan cara apapun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saat mengidentifikasi berbagai macam metafora yang ada pada lirik lagu Payung Teduh pada album Ruang Tunggu disimpulkan sebagai berikut: Dalam lirik lagu Payung Teduh pada album Ruang Tunggu terdapat 7 data majas metafora antropomorfis. Dari konkret ke abstrak terdapat 13 data majas metafora konkret ke abstrak. Penelitian data metafora sinaestetik terdapat 5 data, dan dari majas metafora binatang terdapat 2 data. Dalam analisis data ini di temukan yang paling mendominasi atau banyak adalah data dari konkret ke abstrak yang terdapat 13 data karena metafora konkret ke abstrak dalam lirik lagu ini mengandung dari hal yang abstrak atau samar di perlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat secara konkret atau bernyawa. kesimpulan hasil makna yang terdapat pada lirik-lirik lagu Payung Teduh pada album Ruang Tunggu mendominasi atau banyak kepada perasaan manusia, baik senang, sedih, ataupun gembira, semua telah tercurahkan di dalam lirik-lirik lagu milik dari Payung Teduh pada album Ruang Tunggu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahanuddin, S., & Hasbullah, H. (2017). Metafora dalam Lirik Lagu Anggun C Sasmi. *Jurnal ilmu budaya*, 5(2), 21-32.
- Chaer, A., & Muliastuti, L. (2016). Hakikat Semantik. *Pbin4215/Modul*, 1, 1-23.
- Danesi, M. (2011). Pesan, Tanda, dan Makna, terj. dan peny. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari. *Yogyakarta: PT Jalasutra*.
- Djamad, M. I. (2017). *Payung Teduh*. Jakarta: Parare Records.
- Dewi, F. P. K., Astuti, P. P., & Novita, S. (2020). Metafora dalam Lirik Lagu Agnez Mo: Kajian Semantik. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2), 72-80.
- Dinda. (2018). Skripsi. "*Analisis Metafora Dalam Lagu Kalafina*". Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Djohan, (2003). *Karya Seni Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Hutami, F. E. (2020) Skripsi. *Metafora pada Lirik Lagu Banda Neira dalam Album yang Patah Tumbuh yang Hilang Berganti* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Indonesia, K. B. B. (2016). *KBBI Online*.
- Lafamane, F. (2020). *Karya sastra (puisi, prosa, drama)*. Osf.io
- Lakoff, G., & Johnson, M. (2008). *Metaphors we live by*. University of Chicago press.
- Mahsun, M. S. (2017). Metode penelitian bahasa. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Nafinuddin, S. (2020). *Pengantar Semantik (pengertian, Hakikat, Dan Jenis)*.
- Resti. (2020). Skripsi. "*Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu AKB48*". Sumatera Barat: Universitas Andalas
- S. Mane. (2016). Skripsi. "*Metafora Dalam Lirik Lagu Johny Cash*". Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas SAM Ratulangi.
- Ullman, Stephen. (2014). "*Pengantar Semantik*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Yanuasanti. (2017). Skripsi. *"Diksi, Citraan Dan Majas Dalam Kumpulan Lirik Lagu Banda Neira"*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Yosie. (2019). Skripsi. *"Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu Claris"*. Sumatera Barat: Universitas Andalas